

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS
V KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
WAHYU NINGSIH
NIM. 1300440

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

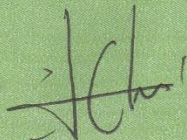
HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS V KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Nama : Wahyu Ningsih
Nim/BP : 1300440/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Juli 2017

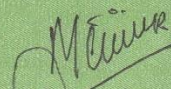
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Elfia Sukma, M.Pd.
NIP. 19630522 198703 2 002

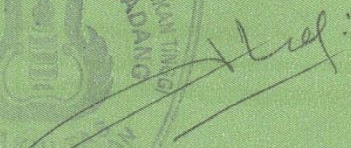
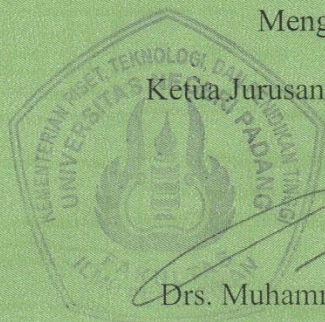
Pembimbing II,



Dra. Mayarnimar, M.Pd.
NIP. 19550501 198703 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si.
NIP. 19610906198602 1 001

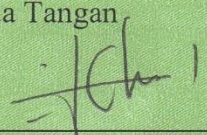
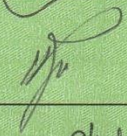
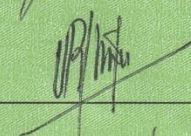
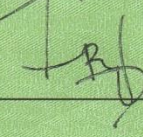
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan
Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri
Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
Nama : Wahyu Ningsih
NIM. : 1300440
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1. 
2. Sekeretaris	: Dra. Mayarnimar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Ningsih
NIM/BP : 1300440 / 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan
Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V
Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 11 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Wahyu Ningsih
NIM. 1300440

ABSTRAK

Wahyu, Ningsih, 2013. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang sering dipelajari di SD adalah menulis deskripsi, sementara itu, siswa banyak yang kurang terampil dalam menulis deskripsi, salah satu permasalahan siswa kurang terampil dalam menulis deskripsi adalah kurangnya penguasaan kosakata siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk menulis deskripsi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian, ada dua data yang akan diolah. *Pertama*, data penguasaan kosakata siswa. *Kedua*, data keterampilan menulis deskripsi siswa. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, dengan populasi seluruh kelas IV yang berjumlah 203 orang, penarikan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* yang berjumlah 65 siswa. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan statistik uji t, dengan taraf signifikan 5% ($= 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, penguasaan kosakata siswa berada pada kualifikasi cukup (69,92). *Kedua*, keterampilan menulis deskripsi siswa berada pada kualifikasi cukup (72,53). *Ketiga*, terdapat hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis deskripsi siswa berada pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $n-2$, hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $5,5354 > 1,65$. Dengan demikian, semakin banyak penguasaan kosakata siswa, maka akan semakin baik keterampilan menulis deskripsinya. Sebaliknya, semakin sedikit penguasaan kosakata siswa, maka akan semakin buruk keterampilan menulis deskripsinya.

Kata Kunci : hubungan, kosakata, menulis deskripsi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna yang dilengkapi dengan akal pikiran, supaya manusia mampu memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan segala upaya akal pikiran ini manusia dapat berikhtiar untuk mencapai hubungan baik sesamanya. Kemudian salawat dan beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah SWT yang terakhir diturunkan ke bumi untuk menyampaikan risalahnya sebagai petunjuk dan peringatan untuk manusia.

Penyusunan skripsi ini menjadi suatu keharusan bagi setiap mahasiswa yang hendak menyelesaikan studinya sekaligus menjadi persyaratan mencapai gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi. Hal ini berlaku bagi peneliti sendiri yang sedang mengakhiri kuliah pada jurusan S1 PGSD. Maka peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan peneliti menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan rasa penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, Msi dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zaini, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Erniwati, M.Pd selaku pengawas SDN Gugus V Kec. Lubuk Begalung.
7. Ibu Eti Afriani, S.Pd, Ibu Salmiwati, S.Pd, dan Ibu Farida, S.Pd selaku kepala SDN 21 Teluk Nibung, SDN 13 Sei Beremas, dan SDN 09 Gaung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Guru kelas IV SDN 21 Teluk Nibung, SDN 13 Sei Beremas, dan SDN 09 Gaung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta Umak (Jaruni), Ayah (Yulisman), Teta (Nola), Uda (Iwan) dan Adik (Kirah) serta semua keluarga yang senantiasa memberikan

dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil

10. Seluruh teman kontrakan elit Dini, Irma, Wela, Silvia, dan Suci yang sangat membantu sekali dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman mahasiswa S1 PGSD angkatan tahun 2013 yang telah banyak membantu dan telah memberikan kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.
12. Serta pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang serta dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhai oleh Allah SWT. Akhir kata, peneliti memohon ampunan kepada Allah SWT dan maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kekhilafan yang telah peneliti perbuat.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan dan memberkahi semua amal baik yang telah kita perbuat. Amin-amin ya rabbal alamin.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Operasional.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Pustaka	16
1. Hakikat Menulis	16
a. Pengertian Menulis.....	16
b. Tujuan Menulis	17
c. Tahap-Tahap Menulis	19
d. Jenis-Jenis Menulis	20
2. Menulis Deskripsi	21
a. Pengertian Menulis Deskripsi	21
b. Langkah-Langkah Menulis Deskripsi	23
c. Penilaian Menulis Deskripsi	24
3. Hakikat Kosakata	27
a. Pengertian Kosakata.....	27
b. Penguasaan Kosakata	28
c. Tes Penguasaan Kosakata	31
d. Pembuatan Tes Penguasaan Kosakata.....	33
e. Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata ...	37
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Populasi dan Sampel	45
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	53
D. Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Data	75
a. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ..	76
b. Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	77
2. Analisis Data	78
a. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum	78
b. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat dari Setiap Indikator.....	83
c. Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum	99
d. Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat dari Setiap Indikator.....	104
3. Uji prasyarat analisis	118
4. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	120
B. Pembahasan.....	122
1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	122
2. Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	130
3. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	135
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	139
A. Simpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR RUJUKAN	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Aspek Penilaian Menulis Deskripsi	25
Tabel 2.	Indikator Penguasaan Kosakata	33
Tabel 3.	Data Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang 2016/2017	46
Tabel 4.	Kisi –Kisi Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	54
Tabel 5.	Instrumen tes Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	58
Tabel 6.	Koefisien Daya Pembeda	62
Tabel 7.	Koefisien Tingkat Kesukaran.....	63
Tabel 8.	Keeratan Korelasi.....	71
Tabel 9.	Pedoman Konversi Nilai Skala 10	73
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara umum	80
Tabel 11.	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum	81
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menunjukkan Kata Sesuai Dengan Uraian yang Tersedia	84
Tabel 13.	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat dari Indikator Menunjukkan Kata Sesuai dengan Uraian yang Tersedia	85
Tabel 14.	Distribusi frekuensi penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota padang dilihat dari indikator menunjukkan sinonim yang tersedia.....	88
Tabel 15.	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menunjukkan Sinonim yang Tersedia	90
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat dari Indikator Menunjukkan Antonim Kata yang Tersedia	92
Tabel 17.	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat dari Indikator Menunjukkan Antonim Kata yang Tersedia	94

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat dari Indikator Menjelaskan Arti Kata Dengan Kata-Kata atau Menggunakan Kalimat.....	96
Tabel 19. Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menjelaskan Arti Kata Dengan Kata-Kata Atau Menggunakan Kalimat.....	98
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum.....	100
Tabel 21. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum	102
Tabel 22. Distribusi frekuensi keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Isi.....	105
Tabel 23. Pengklasifikasian nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Isi.....	105
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Organisasi Isi/ Teknik Penyusunan Paragraf	108
Tabel 25. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Organisasi Isi / Teknik Penyusunan Paragraf	108
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Diksi / Pilihan Kata	110
Tabel 27. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Diksi / Pilihan Kata	111
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Pengembangan Bahasa	114
Tabel 29. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Pengembangan Bahasa	114
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Mekanik.....	116
Tabel 31. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Mekanik.....	117

Tabel 32. Uji Normalitas Data	119
Tabel 33. Uji hipotesis	122

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pengembangan Kosakata Siswa.....	30
Bagan 2. Kerangka Berfikir	42
Bagan 3. Desain Penelitian.....	45
Bagan 4. Teknik Pengambilan Sampel	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hasil karangan salah satu siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	8
Gambar 2.	Diagram batang penguasaan kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang secara umum.....	82
Gambar 3.	Diagram Batang Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menunjukkan Kata Sesuai Dengan Uraian Yang Tersedia	86
Gambar 4.	Diagram Batang Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menunjukkan Sinonim Yang Tersedia	90
Gambar 5.	Diagram batang penguasaan kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dilihat dari indikator menunjukkan antonim kata yang tersedia.....	94
Gambar 6.	Diagram batang penguasaan kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dilihat dari indikator menunjukkan antonim kata yang tersedia.....	98
Gambar 7.	Diagram batang keterampilan menulis deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum.....	103
Gambar 8.	Diagram batang keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Isi.....	106
Gambar 9.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Organisasi Isi / Teknik Penyusunan Paragraf	109
Gambar 10.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Diksi / Pilihan Kata	112
Gambar 11.	Diagram batang Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Pengembangan Bahasa.....	115
Gambar 12.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Mekanik.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kode dan Identitas Sampel Uji Coba Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	144
Lampiran 2.	Kisi –Kisi Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata.....	145
Lampiran 3.	Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata.....	146
Lampiran 4.	Kunci jawaban tes penguasaan kosakata uji coba.....	153
Lampiran 5.	Tabel penentuan validitas item uji coba penguasaan kosakata...	154
Lampiran 6.	Validitas Uji Coba Penguasaan Kosakata dan keterampilan menulis deskripsi siswa.....	155
Lampiran 7.	Rekapitulasi Hasil Validitas Item Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung.....	170
Lampiran 8.	Tabel Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung.....	171
Lampiran 9.	Reliabilitas Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung.....	172
Lampiran 10.	Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Daya Beda Uji Coba Soal Tes Penguasaan Kosakata Kelas IV.....	174
Lampiran 11.	Rekapitulasi Daya Beda Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	180
Lampiran 12.	Taraf Kesukaran Soal Instrumen Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 29 Pitameh.....	181
Lampiran 13.	Rekapitulasi Indeks Kesukaran Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	185
Lampiran 14.	Pengambilan Sampel Berdasarkan Rata-Rata Nilai Bahasa Semester 1 TA. 2016/2017.....	186
Lampiran 15.	Kode dan Identitas Sampel Penelitian Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	189
Lampiran 16.	Kisi-kisi Instrumen tes Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	191
Lampiran 17.	Instrumen Tes Penguasaan Kosakata.....	192
Lampiran 18.	Kunci jawaban tes penguasaan kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	196

Lampiran 19.	Tabulasi Data Tes Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	197
Lampiran 20.	Skor Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	199
Lampiran 21.	Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum.....	201
Lampiran 22.	Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menunjukkan Kata Sesuai dengan Uraian yang Tersedia.....	203
Lampiran 23.	Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menunjukkan Sinonim Kata yang Tersedia.....	205
Lampiran 24.	Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menunjukkan Antonim Kata Yang Tersedia.....	207
Lampiran 25.	Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Dilihat Dari Indikator Menjelaskan Arti Kata Dengan Kata-Kata atau Menggunakan Kalimat.....	209
Lampiran 26.	Instrumen Tes Keterampilan Menulis Deskripsi.....	211
Lampiran 27.	Aspek Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	214
Lampiran 28.	Tabulasi Data Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	216
Lampiran 29.	Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	219
Lampiran 30.	Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Secara Umum.....	221
Lampiran 31.	Keterampilan Menulis Deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V kacamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Isi.....	223
Lampiran 32.	Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kacamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Organisasi Isi / Teknik Penyusunan Paragraf...	225
Lampiran 33.	Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kacamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Diksi/Pilihan Kata.....	227
Lampiran 34.	Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kacamatan Lubuk Begalung Kota Padang untuk Indikator Pengembangan Bahasa.....	229

Lampiran 35. Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kacamatan Lubuk Begalung Kota Padang Untuk Indikator Mekanik..	231
Lampiran 36. Uji Persyaratan Analisis.....	233
Lampiran 37. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	246
Lampiran 38. Dokumentasi.....	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Pencapaian nilai hasil Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek terutama kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran itu. Apalagi sekarang guru dituntut lebih profesional. Kemendikbud (2005:2) Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berbunyi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berhasilnya proses pembelajaran ditandai dengan berhasilnya pendidik memberikan pendidikan kepada siswanya. Keberhasilan pendidikan ditandai dengan peningkatan pemahaman siswa untuk setiap mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang juga

mempunyai peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting karena keterampilan berbahasa menjadi dasar dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi serta berinteraksi dengan anggota masyarakat. Keterampilan berbahasa bisa didapatkan di semua jenjang pendidikan sekolah di Indonesia melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008:1), “keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat komponen, yaitu: (1) menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara

(*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*).” Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya.

Keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, dan dapat disebut dengan istilah catur-tunggal, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bersinergi membentuk satu keterampilan berbahasa secara utuh. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah menulis. Keterampilan menulis yang dilakukan disemua tingkat satuan pendidikan perlu adanya peningkatan. Terutama pengembangan yang dilakukan di SD agar melatih siswa untuk terbiasa menulis sejak dini.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang SD merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa SD diharapkan

dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang SD tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis karangan merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa kelas IV SD pada semester 2 KD 8.1. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana, dengan kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dan memperhatikan penggunaan ejaan.

Pesan yang akan ditulis dalam kegiatan menulis karangan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar kalimat yang akan diungkapkan secara tertulis tersebut mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata juga harus diseleksi dengan cermat dan disesuaikan dengan kaidah- kaidah bahasa, dalam hal ini penting sekali penguasaan kosakata bagi siswa agar sesuai dengan kriteria penilaian dalam menulis diantaranya tentang isi, organisasi atau teknik penyajian paragraf, pilihan kata atau diksi, pengembangan bahasa serta mekanik/ tata penulisan.

Sejalan dengan hal di atas Yesi Septriyenti (2012) menyatakan bahwa Melalui kata -kata, seseorang dapat mengekspresikan ide atau gagasannya pada sebuah tulisan. Kualitas kemampuan menulis seseorang

jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas Kosakata yang dimilikinya. Dengan perbendaharaan kata yang banyak, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun gagasannya dengan lancar dan baik.

Menurut Susanto (2013:242) “keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan”. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis. Sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan kosakata, misalnya diajarkan memanggil orangtua dengan sebutan mama dan papa. Ketika mulai masuk SD, kosakata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas menggambarkan bahwa kosakata penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk memperkaya kosakata adalah dengan menulis karangan. Suatu bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak dan mempengaruhi pembaca. Oleh sebab itu, suatu bacaan haruslah diungkapkan menggunakan kalimat jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi. Mengingat begitu pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa seseorang, khususnya berbahasa tulis, perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas penguasaan kosakata. Siswa diharapkan

tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat menggunakan kata tersebut ke dalam wacananya.

Penguasaan kosakata bagi siswa di SD sangat penting untuk praktik berbahasa, misalnya untuk menulis sebuah karangan. Salah satu jenis tulisan yang menggali ide siswa untuk kreatif membuat karangan dalam menuliskan keadaan sekitar secara terperinci yaitu menulis deskripsi. Dalman (2015:94) mengatakan “menulis deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.” Rendahnya tingkat menulis deskripsi harus dapat diimbangi dengan cara menumbuhkan kemauan dan konsistensi. Namun, berdasarkan temuan Susanto (2013:249) bahwa “dalam menulis tidak semua orang mudah melakukannya, banyak yang mengalami kesulitan pada waktu pertama kali hendak menulis, kadang-kadang merasa tidak ada ide / gagasan yang mau ditulis, enggan, merasa tidak bisa, takut, atau *negative thinking* dan lainnya.”

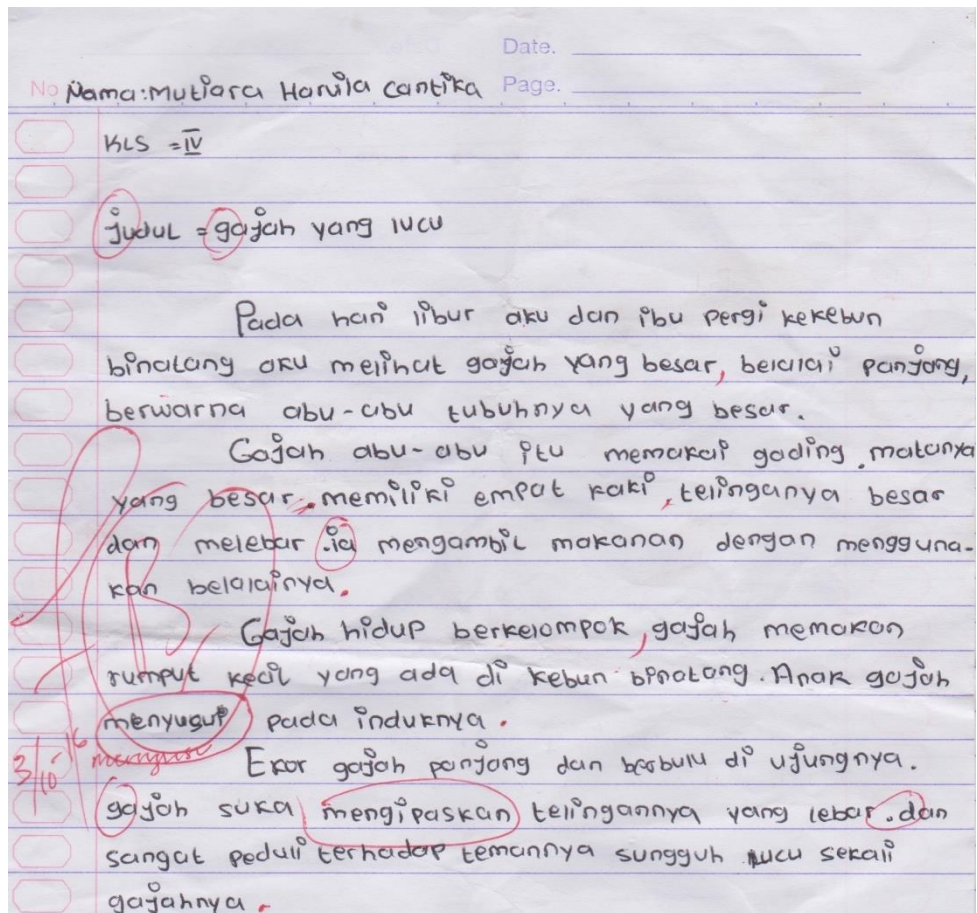
Berdasarkan pendapat Susanto di atas sama halnya dengan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 18 dan 19 Oktober 2016 bahwa terdapat beberapa permasalahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi, yaitu (1) siswa kurang dapat melukiskan keadaan, baik secara lisan maupun secara tulisan, (2) siswa kurang mampu menguasai kosakata yang banyak sehingga siswa kurang mengenal arti kata-kata tertentu, (3) siswa merasa kesulitan

menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam sebuah karangan deskripsi, (4) siswa kurang memahami isi serta penyajian paragraf yang tidak beraturan (5) kurangnya minat siswa dalam menulis deskripsi, (6) siswa kurang dapat menulis paragraf deskriptif dengan benar dan sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam teks deskriptif, (7) siswa kurang termotivasi untuk menulis, (8) siswa kesulitan dalam penempatan tanda baca serta penulisan EBI, (9) guru kurang memberikan pengarahan sebelum menugaskan siswa untuk menulis, (10) guru kurang memotivasi siswa dalam menulis.

Masalah di atas sejalan dengan pendapat Rinawati (2013) dalam penelitiannya yang mengatakan penyebab dari rendahnya kualitas pembelajaran keterampilan mengarang dongeng adalah (1) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf, (3) kurangnya minat siswa dengan materi mengarang dogeng, (4) rendahnya pengetahuan siswa dengan materi mengarang dongeng.

Masalah dasar saat siswa hendak menulis deskripsi yaitu rendahnya penguasaan kosakata siswa, sehingga menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis deskripsi sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan. Siswa harus mempunyai kosakata yang cukup untuk mengatasi hal tersebut.

Siswa juga harus diajarkan mulai memilih kata, merangkai menjadi kalimat, cara merangkai kalimat serta pola struktur kalimat yang benar. Selain itu, siswa kesulitan menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Berikut ini ditampilkan salah satu hasil menulis deskripsi siswa yang peneliti ambil disalah satu SDN gugus V Kecamatan Lubuk Begalung. Pada karangan yang ditulis oleh siswa tampak beberapa kesulitan diantaranya dalam menulis deskripsi.



Gambar 1. Hasil karangan salah satu siswa Kelas IV SD Negeri 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Berdasarkan paparan tersebut terlihat bagaimana siswa dalam menulis deskripsi sesuai dengan tema tetapi kurang menggambarkan tentang apa yang dibuat, isi karangan kurang teratur, kurang jelas, gagasan kurang mempengaruhi pembaca atau pendengar, pemanfaatan potensi kata dalam menulis karangan deskripsi asal-asalan dan pengetahuan tentang kosakata masih rendah, kurang menguasai aturan penulisan dalam menulis karangan deskripsi, dan terdapat banyak kesalahan ejaan. Adapun penguasaan kosakata untuk jenjang pendidikan sekolah dasar siswa kelas 4 yaitu 6000 kosakata Dale (dalam Halimah, 2005:37-38).

Penguasaan kosakata bagi siswa di SD sangat penting untuk praktik berbahasa, salah satunya untuk menulis deskripsi. Jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang rendah membuat siswa sulit menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis deskripsi siswa kurang beraturan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang tinggi, siswa mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis deskripsi siswa baik dan teratur.

Penelitian yang berhubungan dengan pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) bahwa (1) penguasaan kosakata siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 62,2 dengan kategori cukup baik, (2) kemampuan menulis karangan narasi siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,2 dengan kategori cukup baik, dan (3) ada hubungan antara penguasaan kosakata

dengan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Samirun (2013) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN Margomulyo Ngawi Tahun 2012/2013. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian korelasi dengan judul hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang dapat melukiskan keadaan, baik secara lisan maupun secara tulisan
2. Siswa kurang mampu menguasai kosakata yang banyak sehingga siswa kurang mengenal arti kata-kata tertentu,
3. Siswa merasa kesulitan menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam sebuah karangan deskripsi,
4. Siswa kurang memahami isi serta penyajian paragraf yang tidak beraturan
5. Kurangnya minat siswa dalam menulis deskripsi,

6. Siswa kurang dapat menulis paragraf deskriptif dengan benar dan sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam teks deskriptif,
7. Siswa kurang termotivasi untuk menulis,
8. Siswa kesulitan dalam penempatan tanda baca serta penulisan ebi,
9. Guru kurang memberikan pengarahan sebelum menugaskan siswa untuk menulis,
10. Guru kurang memotivasi siswa dalam menulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Penguasaan kosakata siswa masih rendah dan siswa kurang terampil dalam menulis deskripsi. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.?

E. Asumsi Penelitian

Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang rendah mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, karena untuk menulis karangan deskripsi siswa harus menguasai kosakata terlebih dahulu. Dan siswa yang

memiliki penguasaan kosakata yang tinggi memudahkannya dalam menulis deskripsi.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis,

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan bidang pendidikan dasar khususnya tentang kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam penguasaan kosakata dan keterampilan dalam menulis deskripsi di sekolah dasar.

b. Bagi Guru,

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menulis deskripsi.

c. Bagi Siswa,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa penguasaan kosakata itu penting dalam rangka menguasai ilmu lainnya, salah satunya dalam menulis deskripsi.

d. Bagi Peneliti,

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dari pengetahuan tentang kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis deskripsi yang dialami siswa serta solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasinya dan sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

H. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional variabel yang dipakai dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran oleh pembaca dalam memahami tulisan ini yang Perlu dijelaskan. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan adalah adanya keterkaitan terhadap masalah yang diteliti. Hubungan dalam penelitian adalah hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi

pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang dimaksud adalah penguasaan yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. menggunakan tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif, dibatasi pada bentuk tes subjektif.

3. Keterampilan Menulis Deskripsi

Keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan dalam membuat sebuah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menulis deskripsi yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis deskripsi bentuk tes esei yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh, dengan

mengacu pada aspek pokok dalam penulisan deskripsi yaitu (1) Isi organisasi yang dikemukakan, (2) organisasi isi/cara penyajian, (3) kosakata, (4) pengembangan bahasa, (3) dan mekanik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tarigan (dalam Isah Cahyani dan iyos ana Rosmana, 2006:97) mengatakan “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi.”

Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan “suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman, 2015:4) menjelaskan bahwa “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Sedangkan menurut Ahmadi (dalama Isah Cahyani, 2006:97) “menulis ialah belajar berpikir dengan cara tertentu.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna dan terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana / karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Mengingat proses komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau melalui tatap muka antara pembaca dan penulis, dan agar tulisan tersebut berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis isi tulisan serta lambang, grafik yang dipergunakan oleh penulis harus benar-benar dipahami oleh penulis serta pembacanya. Apabila tidak demikian, sehingganya tulisan itu tidak berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan hanya sebagai lukisan saja. Sehubungan dengan hal di atas erat sekali kaitannya dengan tujuan menulis.

Dalman (2015:13-14) mengatakan menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu :

(1) tujuan penugasan, pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru, (2) tujuan estetis, para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel, (3) tujuan penerangan, tujuan utama menulis adalah

untuk memberikan informasi kepada pembaca, (4) tujuan pernyataan diri, menulis untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat, (5) tujuan kreatif, (6) tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Hartig (dalam Isah Cahyani, 2006:97) sebagai berikut.

Tujuan menulis diantaranya: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan informasional atau tujuan penerangan), (5) *self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), (7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Sementara, tujuan-tujuan menulis secara umum menurut Tarigan (2008 : 24-25) dapat dikelompokkan menjadi empat antara lain.

(1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan yang estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat atau berapi-api disebut (wacana *ekspresif discourse*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah melatih keterampilan berbahasa, menginformasikan segala sesuatu, membujuk melalui tulisan, menghibur, merangsang proses berpikir pembaca.

c. Tahap-tahap Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses berupa langkah-langkah yang harus diambil dalam menyelesaikannya. Bila proses tidak diikuti hasilnya tidak memuaskan. Sabarti (dalam Isah Cahyani dan Iyos ana Rosmana, 2008:107) menguraikan bahwa “kegiatan menulis dilakukan melalui langkah-langkah pemilihan topik, pembatasan topik, topik dan judul, tujuan penulisan, bahan penulisan dan kerangka”.

Kegiatan menulis dapat dilakukan melalui tahap-tahap menulis. Menurut Dalman (2015:15) tahap-tahap menulis adalah:

(1) Tahap prapenulisan (persiapan), pada tahap ini penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati dan lain-lain untuk memperkaya masukan kognitifnya yang akan di proses selanjutnya, seperti pemilihan tema dan menentukan topic, (2) Tahap penulisan, penulis siap untuk menulis berdasarkan kerangka tulisan yang dibuat pada tahap prapenulisan. Penulis bisa memulainya dari mengembangkan bahan, informasi, dan ide-ide yang telah dibuat di dalam kerangka tulisan, yang sudah disiapkan pada tahap prapenulisan. Selanjutnya penulis memeriksa, menilai, dan memperbaiki tulisan yang masih buram agar menjadi lebih baik, (3) Tahap pascapenulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan, dan penyempurnaan tulisan dengan cara menyunting dan memperbaiki atau merevisi tulisan yang masih buram yang dibuat pada tahap penulisan.

Menurut Susanto (2013:256) tahap-tahap menulis adalah:

(1) Tahap pramenulis, merupakan aktivitas memilih topik, memikirkan tujuan, bentuk, dan mengemukakan hal-hal yang akan ditulis, (2) Tahap penyusunan draft tulisan, merupakan aktivitas menulis draft kasar, menulis konsep

utama, dan menekankan pengembangan isi, (3) Tahap perbaikan (revisi), merupakan aktivitas membaca ulang draft kasar, menyempurnakan draft kasar dalam proses menulis, dan memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis, (4) Tahap penyuntingan (*editing*), merupakan aktivitas mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, dan mengoreksi kesalahan, (5) Tahap publikasian, merupakan aktivitas publikasian tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik, dihasilkan setelah melewati tahap-tahap menulis yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

d. Jenis-jenis Menulis

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, memuat materi tentang berbagai jenis tulisan. Menurut Suparno (2011:111) tulisan dapat disajikan dalam berbagai jenis seperti :

(1) Deskripsi, adalah jenis tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya, (2) Narasi, adalah jenis tulisan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, sehingga pembaca dapat memahami rangkaian fase, langkah urutan tentang suatu hal, (3) Eksposisi, adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas pandangan pembacanya, serta menambah pengetahuan, dan informasi, tanpa mempengaruhi pikiran, sikap, dan perasaan pembaca, (4) Argumentasi adalah jenis tulisan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Tulisan disajikan secara logis, kritis, dan sistematis disertai bukti-bukti untuk memperkuat keobjektifan dan kebenaran dari isi tulisan, (5)

Persuasi adalah jenis tulisan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulis.

Menurut Arifin (2006:142) tulisan dapat dipaparkan dalam berbagai jenis sebagai berikut :

(1) Deskripsi, merupakan jenis tulisan yang melukiskan apa yang terlihat di depan mata, isi tulisan bersifat tata ruang atau tata letak tentang suatu hal dari kiri ke kanan, atau dari atas ke bawah, (2) Eksposisi, merupakan jenis tulisan yang memaparkan dan menampilkan suatu objek dalam bentuk tulisan yang disampaikan dengan menggunakan perkembangan analisis kronologis atau keruangan, (3) Argumentasi, merupakan jenis tulisan yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek, (4) Narasi, merupakan jenis tulisan yang biasanya berbentuk cerita, atau menceritakan tentang suatu hal atau kejadian, (5) Persuasi, merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembacanya, serta bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis dapat dibedakan menjadi menulis deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi.

2. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. menulis deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang menggambarkan tentang suatu objek . menulis deskripsi sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh sebab itu guru harus menguasai materi tentang menulis deskripsi. Suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan

yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan cita penulisannya Suparno (dalam Taufina, 2015:232).

Menurut Finoza (dalam Dalman, 2015:93), deskripsi adalah “bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman membaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi ialah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.

Menurut Suparno (2011:111) “deskripsi adalah jenis tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

b. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi memiliki beberapa langkah dalam penyusunannya. Dalman, (2015:99) menyatakan bahwa.

(1) tentukan objek/tema yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik atau membuat kerangka karangan, (5) menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Sementara, Kosasih (2003:27-38) menyarankan bahwa “langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu: (1) menentukan topik,tema, dan tujuan karangan, (2) merumuskan judul karangan, (3) menyusun kerangka karangan, (4) mengumpulkan bahan/data, (5) mengembangkan kerangka karangan, (6) membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan, (7) menyempurnakan karangan.”

Sedangkan menurut Suparno (2011:4.22) langkah-langkah menulis deskripsi adalah : “(1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, (4) merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menulis tersebut,

sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

c. Penilaian Menulis Deskripsi

Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan atau tingkat keberhasilan (Nurgiyantoro, 2014: 5). Keberhasilan yang akan dinilai dalam menulis karangan deskripsi dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, ejaan, gaya; pilihan struktur dan kosakata. Dalam keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang akan dinilai dalam menulis karangan deskripsi adalah: (1) kesesuaian antara judul dengan isi, (2) pemilihan kata atau diksi, (3) ejaan dan tanda baca, (4) kohesi dan koherensi, (5) kerapian tulisan, (6) keterlibatan pancaindera, (7) imajinasi, (8) memusatkan pada objek yang ditulis, (9) kesan hidup, dan (10) menunjukkan objek yang ditulis.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerjanya. Penilaian hasil diperoleh dari hasil penilaian menulis deskripsi yang berpedoman pada aspek penilaian karangan deskripsi. Pada penilaian hasil

(produk), sasaran yang dinilai adalah tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Penilaian menulis deskripsi mencakup berbagai macam aspek. Nurgiantoro (2014:440) mengatakan bahwa “membuat penilaian dalam menulis antara lain meliputi aspek-aspek: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata kalimat, pilihan kata, dan ejaan.” Seluruh aspek penilaian menulis deskripsi tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Menulis Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Keterangan
1.	Isi	4	padat informasi tentang isi menulis deskripsi yang diberikan, uraian isi jelas, relevan dengan objek pengamatan.	Sangat baik
		3	informasi cukup tentang isi menulis deskripsi yang diberikan, uraian isi cukup, relevan dengan objek pengamatan tetapi tidak lengkap.	Baik
		2	informasi terbatas tentang isi menulis deskripsi yang diberikan, uraian isi kurang.	Cukup
		1	tidak berisi, tidak ada uraian isi tentang menulis deskripsi yang diberikan, tidak ada yang relevan dengan objek pengamatan.	Kurang
2.	Organisasi/ teknik penyusunan paragraf	4	gagasan diungkapkan dengan jelas, kaya akan gagasan yang dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar, tertata dengan baik, urutan logis, koherensi sangat erat.	Sangat baik
		3	Jika isi karangan deskripsi	Baik

			teratur dan rapi, gagasan sudah mempengaruhi pembaca atau pendengar, urutan logis, koherensi erat.	
		2	Jika isi karangan deskripsi cukup teratur, gagasan sudah agak mempengaruhi pembaca atau pendengar, cukup rapi dan jelas, koherensi agak erat.	Cukup
		1	Jika isi karangan kurang teratur, kurang jelas gagasannya dan kurang mempengaruhi pembaca atau pendengar, kurang logis dan kurang ada koherensi.	Kurang
3.	Pilihan kata / Diksi	4	pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata, penuh imajinatif, dan sangat konkret.	Sangat baik
		3	pilihan kata dan ungkapan kadang kadang kurang tepat tetapi penyampaiannya cukup jelas, konkret	Baik
		2	terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna, kurang imajinatif, kurang konkret.	Cukup
		1	pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai, tidak imajinatif dan tidak konkret.	Kurang
4.	Pengembangan Bahasa	4	Jika kalimat yang digunakan sangat bervariasi, sangat efektif, dan sangat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	Sangat baik
		3	Jika kalimat yang digunakan bervariasi, sederhana, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa.	Baik
		2	Jika kalimat yang digunakan sangat sederhana, cukup efektif dan pemakaian kata cukup bervariasi.	Cukup
		1	Jika kalimat yang digunakan	Kurang

			kurang menguasai pemakaian variasi kata, sehingga mengaburkan makna.	
5.	Mekanik	4	Jika menguasai aturan penulisan yang bersih, sangat rapi, tanda baca yang benar, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Sangat baik
		3	Jika kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna dan rapi.	Baik
		2	Jika sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.	Cukup
		1	Jika tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan kurang/tidak terbaca.	Kurang

3. Hakikat Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan kata-kata yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui komunikasi tulisan ataupun lisan. Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan kosakata adalah “kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa.” Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2008: 126) bahwa kosakata diartikan sebagai “perbendaharaan kata- kata dalam berbagai bentuk yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri.”

Pendapat tersebut juga didukung oleh Keraf (2010: 80) yang mengungkapkan bahwa kosakata adalah “keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.”

Kosakata pada penelitian ini adalah kosakata bahasa Indonesia kelas IV pada KD 8.1. menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.). Indikator kosakata yang digunakan adalah: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

b. Penguasaan Kosakata

Penguasaan terhadap kosakata diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Misalnya, seseorang yang memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan paling tidak ia

telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai jika tidak komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna.

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014: 282).

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan “penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

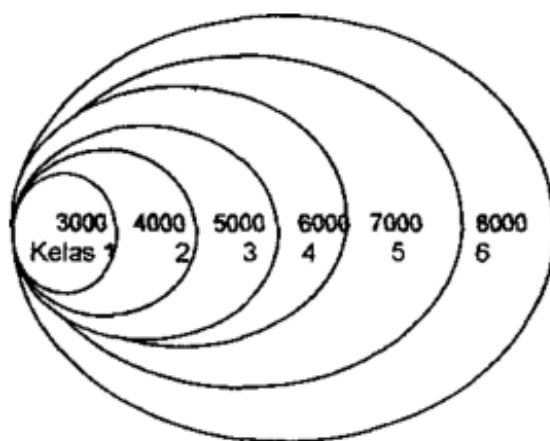
Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djiwandono (2008: 126) yang membagi penguasaan kosakata menjadi dua, yaitu “penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif.”

Penguasaan kosakata yang bersifat pasif- reseptif hanya berupa kemampuan untuk memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai

kemampuan untuk secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya.

Sedangkan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif tidak sekadar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

Penguasaan kosakata harus dilakukan secara terus menerus agar semakin kaya siswa dengan kosakata, mencakup berbagai bidang disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Depdikbud (1994:16-39) menunjukkan perkembangan kosakata siswa SD dalam bagan berikut ini.



Bagan 1. Perkembangan kosakata anak

Berdasarkan hal di atas penguasaan kosakata yang dijadikan penilaian dalam penulisan skripsi ini adalah penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif.

c. Tes Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata mempunyai sebuah pengukuran, yang berguna untuk mengukur penguasaan kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Tarigan (2015: 23) pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu:

(1) identifikasi: sang siswa memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya; (2) pilihan berganda: sang siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan; (3) menjodohkan: kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda; dan (4) memeriksa: sang siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan tes kosakata adalah “tes yang dimaksudkan mengukur kompetensi peserta didik terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif”. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2008: 126) bahwa tes kosakata adalah “tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif.”

Menurut Djiwandono (2008: 129) “dampak dari jenis penguasaan yang berbeda antara penguasaan pasif-reseptif dan

aktif-produktif menjadikan rincian untuk masing-masing jenis penguasaan tidak sama.” Perbedaan itu perlu dipahami dengan pengembangan butir-butir tesnya, khususnya yang berkaitan dengan penentuan bentuk tes yang digunakan. Penguasaan pasif-reseptif lebih sesuai menggunakan jenis tes objektif, sedangkan untuk penguasaan aktif-produktif seharusnya dibatasi pada bentuk tes subjektif..Tabel berikut ini memuat ringkasan jenis penguasaan kosakata dengan rincian indikator, jenis tes dan contoh butir tes yang sesuai untuk digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif, dibatasi pada bentuk tes objektif berdasarkan melihat pada karakteristik siswa pada kelas IV dengan KD. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.), dengan indikator: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

Tabel berikut ini memuat ringkasan jenis penguasaan kosakata dengan rincian indikator, jenis tes dan contoh butir tes yang sesuai untuk digunakan.

Tabel 2. Indikator Penguasaan Kosakata

No	Jenis Penguasaan	Indikator	Jenis Tes	Contoh
1	Pasif-Resptif	1. Menunjukkan sesuai perintah	Objektif	Memegang/ menunjuk/ memperagakan: melamun
		2. Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya	Objektif	Memilih jawaban kata yang tepat: ayah dari ibu adalah: kemenakan/ ipar/ mertua/ kakek
		3. Memilih sinonim	Objektif	Memilih sinonim: keras: disiplin/ kikir/ suka marah/ sibuk
		4. Memilih antonim	Objektif	Memilih antonim: risiko: bahaya/ kecelakaan/ maut/ akibat
2	Aktif-Produktif	1. Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia	Subjektif	Menyebutkan kata sesuai deskripsi: kendaraan yang dihela kuda (mungkin andong, dokar ---.)
		2. Menunjukkan sinonim kata yang tersedia	Subjektif	Menyebutkan sinonim: berantakan (mungkin kacau, semrawut, tidak karuan ---.)
		3. Menunjukkan antonim kata yang tersedia	Subjektif	Menyebutkan antonim: berpisah (mungkin bertemu, berjumpa ---.)
		4. Menjelaskan arti kata dengan kata-kata/ menggunakan kalimat	Subjektif	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata: apa arti iba? (merasa terharu/ belas kasihan)

Sumber: Djiwandono (2008: 129-130)

d. Pembuatan Tes Penguasaan Kosakata

Tes penguasaan kosakata harus ditekankan pada fungsi komunikatif bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif.

Pembuatan tes penguasaan kosakata menurut Nurgiyantoro (2014: 342-348) adalah:

(1) tes pemahaman kosakata dalam konteks, yaitu kosakata atau ungkapan yang akan diujikan haruslah berada dalam teks tertentu sehingga ada kepastian pilihan jawaban yang benar. Kosakata dari wacana yang diujikan dapat berwujud sebuah kata, istilah, kelompok kata, atau ungkapan; (2) tes penempatan kosakata dalam konteks, yaitu siswa dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana secara tepat, atau memergunakan kata-kata tersebut untuk menghasilkan wacana untuk tujuan komunikasi; (3) identifikasi dan pembetulan kesalahan kosakata dalam teks, yaitu siswa mengidentifikasi kemudian membetulkan kesalahan yang ditemukan dalam suatu wacana, sehingga siswa diharapkan mampu menganalisis penggunaan kosakata yang ada tentang ketepatan atau ketidaktepatan penggunaan dalam konteks wacana dan kemudian menggantinya dengan kata lain yang tepat.

Pembuatan tes penguasaan kosakata berdasarkan 4 indikator yang dijadikan penilaian menurut Djiwandono (2008:129-130) diantaranya.

1) Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Umumnya kata terdiri dari satu akar kata tanpa atau dengan beberapa afiks. Gabungan kata-kata dapat membentuk frasa, klausa, atau kalimat (Manaf, 2010:3)

Kata dapat memperkaya kosakata seseorang dengan mempelajari tentang kata siswa dapat menunjukkan kata apa

yang tepat atau kata apa yang sesuai dengan uraian yang telah disediakan.

2) Menunjukkan sinonim kata yang tersedia

Secara etimologi kata sinonimi atau disingkat sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Menurut Manaf (2010) “sinonim diartikan nama yang berbeda tapi mengacu pada objek atau konsep yang sama.”

Sedangkan menurut Maksan dan Ermanto (2011:108) “sinonim adalah hubungan antara dua buah pernyataan (*predicate*) yang mempunyai kesamaan *sense*. Sejalan dengan dua pendapat tersebut Cruse (dalam Manaf, 2010:80)” sinonim adalah pasangan atau kelompok butir leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas sinonim merupakan satuan bahasa yang bentuknya berbeda, tetapi maknanya sama.

3) Menunjukkan antonim kata yang tersedia

antonim merupakan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan perbendaharaan serta keterampilan kosakata. Kata antonim terdiri dari “anti” atau “ant” yang berarti lawan ditambah akar kata “onim” atau “onuma” yang berarti nama.

Maksan dan Ermanto (2011:108) menyatakan “antonim adalah pasangan yang mempunyai makna yang berlawanan.”

Sedangkan menurut Wijana (2015:55) “antonim adalah perlawanan makna.” Antonim dapat memperkaya kosakata siswa, sehingga jika siswa memiliki banyak kata dan mengetahui antonimnya, siswa akan mudah dalam mengerjakan latihan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas antonim adalah kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata yang lain.

4) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata / menggunakan kalimat

Ilmu yang mempelajari arti kata atau makna kata disebut dengan semantik. Menurut Manaf (2010:2) “semantik adalah cabang ilmu bahasa yang membahas makna satuan bahasa yang dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat.”

Berdasarkan hal di atas arti kata merupakan arti dari sebuah kata yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata karena siswa dapat memperkaya khasanah tentang makna dari sebuah kata.

Berdasarkan hal di atas empat indikator yang dijadikan penilaian dalam penguasaan kosakata yaitu menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menunjukkan sinonim kata

yang tersedia, menunjukkan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata/ menggunakan kalimat.

e. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Nurgiantoro (2014: 338) mengemukakan ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan kosakata yang akan diteskan yaitu:

1) Tingkat dan Jenis Sekolah

Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan tes kosakata adalah subjek didik yang akan dites, apakah subjek didik tersebut termasuk tingkat sekolah dasar, menengah pertama atau menengah atas, sekolah menengah umum atau kejuruan. Perbedaan tingkat dan jenis sekolah akan menuntut adanya perbedaan pemilihan kosakata yang diteskan. Perbedaan kosakata yang diteskan pada umumnya didasarkan pada buku pelajaran yang dipergunakan untuk masing-masing tingkat dan kelas yang bersangkutan (Nurgiantoro, 2014: 339).

2) Tingkat Kesulitan Kosakata

Nurgiantoro (2014: 339) pemilihan kosakata yang akan diteskan hendaknya mempertimbangkan tingkat kesulitannya, tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit, atau butir-butir tes kosakata yang tingkat kesulitannya layak. Sesuai

dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, tentunya tingkat kesulitan kosakata tidak sama bagi peserta didik untuk tingkat sekolah yang berbeda.

Pertimbangan mudah sulitnya suatu kata biasanya bersifat subjektif. Pertimbangan yang mencoba mendasarkan diri pada kriteria tertentu adalah penentuan tingkat kesulitan kosakata berdasarkan kekerapan pemakaiannya. Pertimbangan berdasarkan kekerapan walaupun mempunyai kelemahan, dapat mempertimbangkan tepat tidaknya kosakata yang akan diteskan.

3) *Kosakata Pasif dan Aktif*

Pemilihan kosakata hendaknya mempertimbangkan apakah ia dimaksudkan untuk tes penguasaan yang bersifat aktif atau pasif. Kosakata pasif adalah kosakata untuk penguasaan reseptif, kosakata yang hanya untuk dipahami dan tidak untuk dipergunakan. Kosakata aktif adalah kosakata untuk penguasaan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi (Nurgiyantoro, 2014: 340).

4) *Kosakata Umum, Khusus, dan Ungkapan*

Kosakata umum dimaksudkan kosakata yang ada dalam suatu bahasa yang bukan merupakan istilah-istilah teknis atau kosakata khusus yang dijumpai dalam berbagai bidang

keilmuan. Pengambilan kosakata khusus dalam tes akan merugikan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang kemampuan bidang khusus yang bersangkutan. Tes kosakata juga hendaknya mempertimbangkan adanya kata yang bermakna denotatif dan konotatif, atau ungkapan-ungkapan (Nurgiyantoro, 2014:341).

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Astuti (2016), Mei Wulan Sari (2010), dan Samirun (2013).

Linda Dwi Astuti (2016) dengan judul skripsinya “Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 62,2 dengan kategori cukup baik, kedua, kemampuan menulis karangan narasi siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,2 dengan kategori cukup baik, ketiga, ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{hitung} = 0,920$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 56$, $r_{tabel} = 0,259$, dan $r_h > r_t$).

Selanjutnya, Mei Wulan Sari (2010) dengan judul skripsi “ pengaruh penguasaan kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kudus.”Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskripsi ditunjukkan dengan $r_{hitung}=0,408$, pada taraf signifikansi 5% dengan $N=36$. Pada analisis regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,166 artinya keterampilan menulis karangan deskripsi dipengaruhi oleh penguasaan kosakata sebesar 0,166 atau 16,6%,.

Penelitian-penelitian selanjutnya adalah Samirun (2013) dengan judul “Korelasi Penguasaan Kosa Kata dan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN Margomulyo 1 Ngawi. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya diperoleh kesimpulan Berdasarkan analisis data diperoleh hasil data nilai $R=0,546$; $R^2=0,298$; $F=8,819$, F kritis tabel=4,21, nilai tersebut signifikan pada taraf 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN Margomulyo Ngawi Tahun 2012/2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota

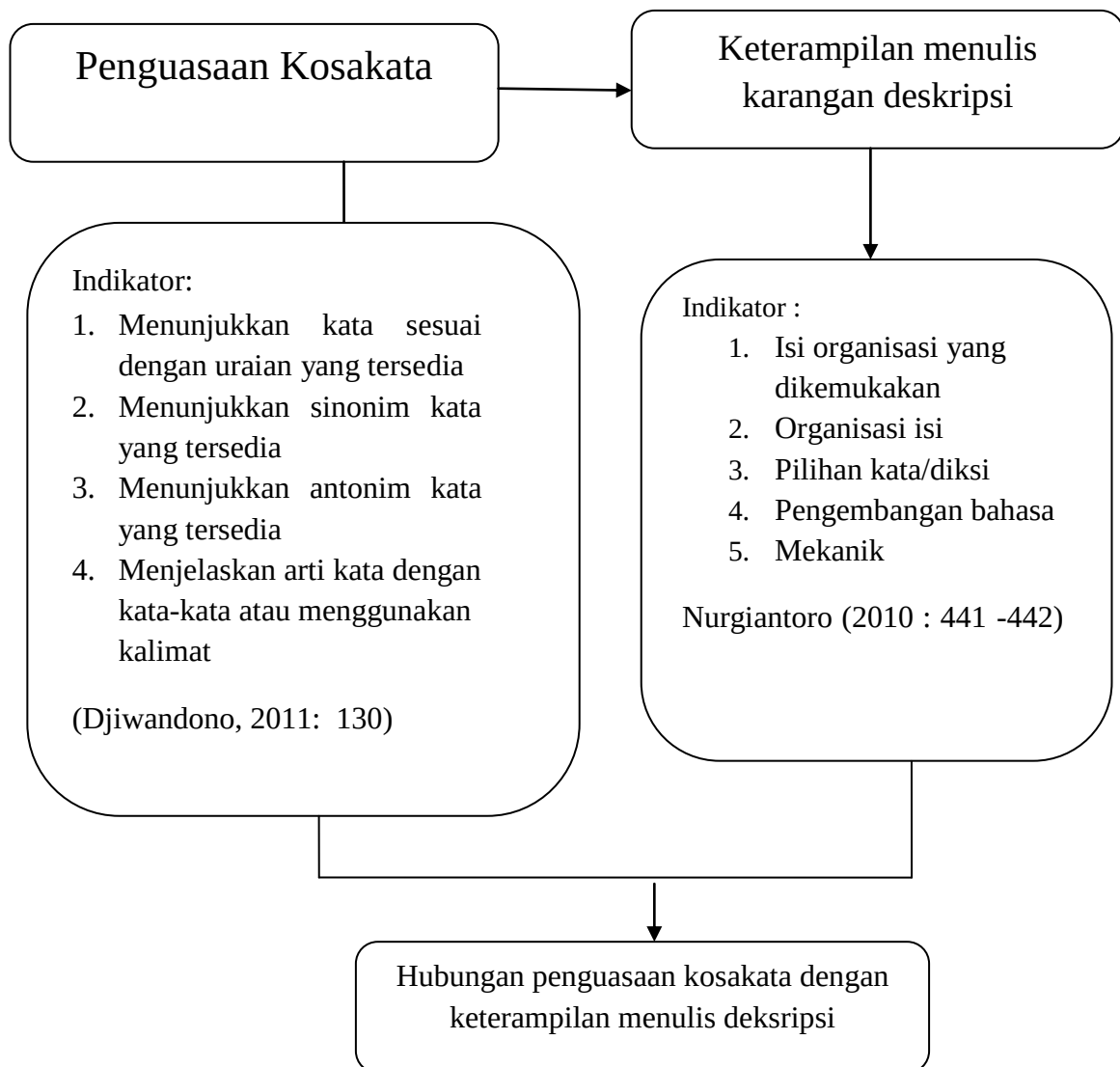
Padang. Variabel dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan keterampilan menulis deskripsi.

C. Kerangka Berpikir

Penguasaan kosakata dengan kegiatan menulis memiliki hubungan yang erat. Dengan penguasaan kosakata yang baik, seseorang akan mudah dan memberikan motivasi dalam melahirkan tulisan-tulisan yang baik, sehingga ide-ide akan tercipta dengan sendirinya. Sehingga dapat dikatakan apabila penguasaan kosakata seseorang baik dan banyak, semakin baik pulalah keterampilan seseorang dalam menulis.

Penguasaan kosakata seseorang sangat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis seseorang, termasuk dalam menulis sebuah karangan. Semakin banyak penguasaan kosakata yang dimiliki oleh seseorang akan semakin mempermudah seseorang tersebut dalam menulis sehingganya tidak ada beban dalam melakukan keterampilan menulis.

Hubungan antarvariabel penguasaan kosakata dapat dinilai dengan melalui tes objektif. Kemudian keterampilan menulis deskripsi dipengaruhi oleh hasil pemahaman yang baik dan terarah. Penguasaan kosakata merupakan variabel bebas, sedangkan keterampilan menulis deskripsi merupakan variabel terikat. Hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan kerangka berfikir yang digunakan tersebut, jawaban sementara penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 0,05$. Hipotesis ditolak jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 0,05$.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 0,05$. Hipotesis ditolak jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 0,05$.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang berada pada kualifikasi cukup (69,92). Kedua, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang berada pada kualifikasi cukup (72,53). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf kepercayaan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai-nilai t_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} ($1,65 < 5,5354$).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang banyak keterampilan menulis deskripsi juga bagus dan baik. Sebaliknya jika siswa memiliki penguasaan kosakata sedikit keterampilan menulis deskripsi juga kurang bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Guru Bahasa Indonesia SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang diharapkan lebih meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan cara lebih banyak memberikan latihan menulis dan juga menguasai banyak kata, agar nilai siswa dapat lebih baik lagi.

Kedua, siswa SD Negeri Gugus V Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang agar menyadari pentingnya menguasai banyak kata dan menulis. Ketiga, bagi penelitian lain, sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arinda, Fiski. 2016. Pengaruh Teknik Mind Mapping Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai. UNP: FBBS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Linda Dwi. 2016. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati. Universitas Purwokerto: FIP.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan menulis*. Jakarta : Rajawali Press.
- Darminto, Riyo. 2016. Hubungan antara penguasaan kosakata dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. (Online), http://eprints.ums.ac.id/23779/21/JURNAL_PUBLIKASI.pdf . diakses pada tanggal 35 Mei 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional.2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005,Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Halimah, Lely. 2005. Pengembangan Model Sistem Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Bandung : UPI.
- Henry, Guntur Tarigan . 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Husni, Alvi. 2014. hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Padang: FBS UNP.
- Isah, Cahyani dan Iyos, Ana Rosmana. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Juwita, Erla Anggun. 2015. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. Padang : UNP.
- Keraf, Goyss. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Misbahuddin, & Iqbal, Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rinawati. 204. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Jurnal Pendidikan <http://Eprints.Uny.Ac.Id/14024/1/Skripsi.Pdf> Diakses Pada Tanggal 20 Januari.
- Sari, Mei Wulan. 2010. Pengaruh Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. UNY : FIP.
- Samirun. 2013. Korelasi Penguasaan Kosa Kata dan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN Margomulyo 1 Ngawi.
- Septriyanti, Yesi. 2012. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang. Jurnal Pendidikan (online) <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24733&val=1517> diakses pada tanggal 25 Januari 2017.
- Sudijono, Anas. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pangantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.